

## MEKANISME GCG, LEVERAGE, PROFITABILITAS, TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Titik Dwiyani<sup>1)</sup>, Purnomo<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup>STIE St.Pignatelli Surakarta  
Email: [titikdwiyani@gmail.com](mailto:titikdwiyani@gmail.com)

**Abstract :** *Research entitled "Mecanisme GCG, Leverage, ROA on Tax Avoidance " on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2018 aims to determine the effect of GCG, Leverage, ROA on Tax Avoidance. Proxies used are Kom-I, Kom-A, Kep-I,DAR, ROA, and Tax Avoidance. The population and research sample are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 using the stratified purposive sampling method. Based on these methods 37 companies were obtained that could be used as research samples. Analysis of research data using multiple linear regression were analyzed using SPSS. The partial analysis test results show the results of GCG affect to Tax Avoidance and Leverage, ROA not affect Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, GCG, Leverage, ROA*

### PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan mencari celah atau kelemahan (*loopholes*) dari peraturan pajak itu sendiri (Hutagaol, 2017). Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan kepentingan manajemen dan kepentingan pemilik. Susiana (2007), menyatakan salah satu manfaat dari GCG adalah menjaga *going concern* perusahaan. Maharani dan Suardana (2014) menyatakan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa CG belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Wijayanti (2018) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara variabel komite audit, kualitas audit, arus kas operasi dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sandy dan Lukviarman (2015), membuktikan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun kepemilikan institusional tidak dianggap sebagai penentu penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia.

Jamei. R (2017) menemukan bukti bahwa jumlah anggota dewan, proporsi anggota independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan penghindaran pajak. Sedangkan Soleman (2013) menemukan GCG berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat diartikan pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengeliminasi faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip ini

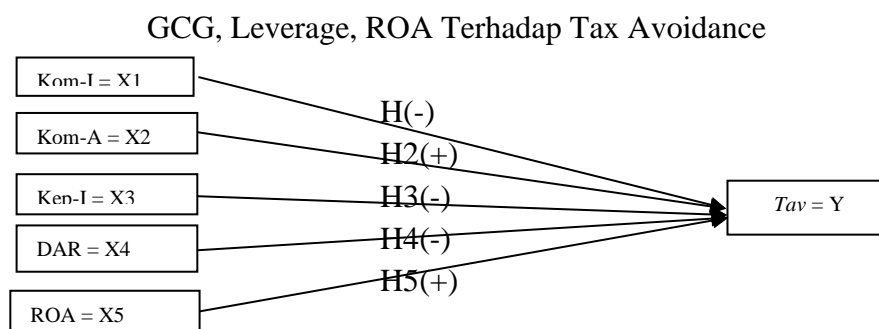
dapat digunakan untuk menghambat terjadinya penghindaran pajak yang biasanya menjadi kebijakan perusahaan.

Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris, kualitas audit, dan audit komite tidak signifikan mempengaruhi *tax avoidance*, namun *return on assets* dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kurniati (2015), membuktikan konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan variabel kontrol DER dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Konservatisme dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *aggressive tax avoidance*. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap tindakan *aggressive tax avoidance*. Sedangkan DER sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh negatif terhadap tindakan *aggressive tax avoidance*. Namun *capital intensity ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Jon N.Kerr (2016) Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung tidak melakukan penghindaran pajak namun penelitian Waluyo (2017), tentang GCG dan penghindaran pajak menemukan hasil dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif. Komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Reza Jamei (2017) dalam penelitiannya tentang tata kelola perusahaan menemukan bahwa jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan.

Anisa dan Handayani(2015), menemukan bukti empiris bahwa kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan, administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap motivasi manajemen melakukan *tax planning* sedangkan moral wajib pajak berpengaruh negatif terhadap *tax planning*. Oktariani dan Lembut (2018), menyimpulkan bahwa perusahaan akan selalu menggunakan *tax deductible expense* dalam usahanya untuk melakukan *tax avoidance* berapapun tarif pajak yang dikenakan oleh pemerintah.

### Kerangka Penelitian



## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Sumber Pengumpulan Data Penelitian

Sumber penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

2. Teknik pengumpulan data yang yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi melalui data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel Dependen    | Definisi  | Pengukuran  |
|----------------------|---|---|
| <i>Tax Avoidance</i> | adalah upaya untuk meminimumkan kewajiban pajak                         | $\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$    |
| Kom-I                | adalah orang yang tidak terafiliasi dgn Pemegang saham pengendali       | $\frac{\text{jml kom ind}}{\text{jml seluruh kom}}$       |
| Kom-A                | sekumpulan orang yang dipilih untuk mengawasi proses pelaporan keuangan | $\frac{\text{jml komite audit}}{\text{jml seluruh kom}}$  |
| Kep-I                | proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh Institusi lain.                | $\frac{\text{jml shm institusi}}{\text{Jml seluruh shm}}$ |
| DAR                  | perbandingan total hutang terhadap total Aset                           | $\frac{\text{jml hut}}{\text{Jml aset}} \times 100\%$     |
| ROA                  | perbandingan antara laba bersih dan Total aset                          | $\frac{\text{L.bersih}}{\text{Jml aset}} \times 100\%$    |

**Tehnik Analisis Data**

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sempurna antar anggota observasi.

- c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independennya.

- d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu kepengamatan yang lain.

**Uji Hipotesis dan Analisis Data**

- a. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standart deviation*) dari setiap variabel yang digunakan.

- 2) Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Tav = \alpha + bKom-I + bKom-A + bKep-I + bDAR + bROA + \epsilon$$

$$Tav = Tax Avoidance = Y$$

$$Kom-I = Komisaris Independen = X1$$

$$Kom-A = Komite Audit = X2$$

$$Kep-I = Kepemilikan Institusi = X3$$

$$DAR = Debt to assets ratio = X4$$

$$ROA = Return on Assets = X5$$

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Merupakan uji model yang menguji *goodness-fit* model regresi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model mengukur variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:141).

2) Uji Nilai F

Uji F dilakukan untuk melihat makna dari hasil model regresi. Apabila nilai F- hitung lebih besar dari F-tabel, atau tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

3) Uji Nilai t

Uji signifikan parameter individual atau uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan tahun pengamatan 2016 hingga 2018. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance* dan variabel independennya adalah Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, *Debt to assets ratio*, dan *Return on Assets*, menemukan bukti sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -,469                       | ,184       |                           | -2,544 | ,012 |
| Kom-I        | -,271                       | ,121       | -,182                     | -2,234 | ,028 |
| Kom-A        | ,308                        | ,055       | ,455                      | 5,577  | ,000 |
| Kep-I        | -,167                       | ,053       | -,252                     | -3,176 | ,002 |
| DAR          | -,031                       | ,034       | -,072                     | -,913  | ,363 |
| ROA          | -,011                       | ,010       | -,087                     | -1,094 | ,276 |

a. Dependent Variable: tax-av

Hasil analisis tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_{Kom-I} + b_{Kom-A} + b_{Kep-I} + b_{DAR} + b_{ROA} + e$$

$$Tax-Av = -0.469 + (-0.271)Kom-I + 0.308Kom-A + (-0.167)Kep-I + (-0.031)DAR + (-0.11)ROA$$

1. Konstanta =  $\alpha$

$\alpha = -0.469$  merupakan konstanta bernilai negatif, yang dapat diartikan jika variabel independen Kom-I, Kom-A, Kep-I, DAR dan ROA tidak mengalami perubahan maka *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar -0.469.

2. Komisaris Independen (Kom-I)

Kom-I memiliki nilai -0.271 yang artinya apabila variabel Komisaris Independen ditingkatkan satu satuan maka variabel *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.271 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Komite Audit (Kom-A)

Kom-A memiliki nilai 0.308 yang artinya apabila variabel Kom-A dinaikkan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0.308 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Kepemilikan Institusi (Kep-I)

Kep-I memiliki nilai 0.167 yang artinya apabila variabel Kep-I dinaikkan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0.167 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR memiliki nilai -0.031 yang artinya apabila variabel DAR dinaikkan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan turun sebesar -0.031 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. *Return On Assets* (ROA)

ROA memiliki nilai -0.11 yang artinya apabila variabel ROA dinaikkan 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar -0.11 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,593 <sup>a</sup> | ,352     | ,321              | ,15757479                  |

a. Predictors: (Constant), *return on asset*, komisaris independen, kepemilikan institusi, *debt asset ratio*, komite audit

b. Dependent Variable: tax-av

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square variabel Kom-I, Kom-A, Kep-I, DAR dan ROA terhadap *Tax Avoidance* sebesar 32.1 yang dapat diartikan bahwa variabel Kom-I, Kom-A, Kep-I, DAR dan ROA mampu memberikan varian pengaruh sebesar 32.1 terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. 67.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model      | Sum of Square | df  | Mean Square | F      | Sig               |
|------------|---------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1,414         | 5   | ,283        | 11,387 | ,000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 2,607         | 105 | ,025        |        |                   |
| Total      | 4,021         | 110 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), *return on asset*, komisaris independen, kepemilikan institusi, *debt asset ratio*, komite audit

b. Dependent Variable: tax-av

Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 11.387 lebih besar dari F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan variabel independen Kom-I, Kom-A, Kep-I, DAR dan ROA secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen *Tax Avoidance*.

3. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji t

| Model       | T hitung | T tabel | Sig   | Kesimpulan        |
|-------------|----------|---------|-------|-------------------|
| 1. Constant | -2.544   | 1.65936 | 0.012 |                   |
| Kom-I       | -2.234   | 1.65936 | 0.028 | Berpengaruh       |
| Kom-A       | 5.577    | 1.65936 | 0.000 | Berpengaruh       |
| Kep-I       | -3.176   | 1.65936 | 0.020 | Berpengaruh       |
| DAR         | -0.913   | 1.65936 | 0.363 | Tidak berpengaruh |
| ROA         | -1.094   | 1.65936 | 0.276 | Tidak berpengaruh |

Variabel dependen *Tax-Av*

Hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komisaris Independen (Kom-I) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Komisaris Independen (Kom-I) memiliki t hitung sebesar -2.234 lebih besar dari t tabel 1.6593 dengan signifikansi 0.028 lebih kecil dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kom-I berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Tax-Av). Hasil temuan ini dapat diartikan bahwa semakin besar keberadaan komisaris independen semakin kecil kemungkinan terjadi praktik penghindaran pajak.

b. Komite Audit (Kom-A) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Komite Audit (Kom-A) memiliki t hitung sebesar 5.557 lebih besar dari t tabel 1.6593 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kom-A berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Tax-Av). Temuan ini dapat dijelaskan bahwa komite audit yang ada di perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol pada praktik penghindaran pajak.

c. Kepemilikan Institusi (Kep-I) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Kepemilikan Institusi(Kep-I) memiliki t hitung sebesar -3.176 lebih besar dari t tabel 1.6593 dengan signifikansi 0.020 lebih kecil dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kep-I berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Tax-Av). Penjelasan untuk temuan ini adalah semakin besar kepemilikan institusi semakin besar pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak atau dengan kata lain dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

d. *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki t hitung sebesar -0.913 lebih kecil dari t tabel 1.6593 dengan signifikansi 0.363 lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Tax-Av). Penjelasan yang dapat diberikan adalah bahwa variabel DAR yang nilainya besar atau kecil tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

e. *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki t hitung sebesar -1.094 lebih kecil dari t tabel 1.6593 dengan signifikansi 0.276 lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Tax-Av). Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya ROA yang dapat diraih oleh perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Komisaris Independen (Kom-I) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Komisaris Independen (Kom-I) dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av) yang dapat diartikan semakin besar jumlah jumlah komisaris independen akan memperkecil kemungkinan penerapan *Tax Avoidance* (Tax-Av).

Komisaris independen adalah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas pengawasan efektif terhadap manajemen. Seorang komisaris independen haruslah tidak memiliki afiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan BEI (Saputra et.al, 2015).

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dalam pengelolaan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka diharapkan pengendalian dalam perusahaan juga akan semakin baik (Waryanto, 2010). Keberadaan komisaris independen ini juga dapat menjaga menjaga bila terjadi konflik dengan pemegang saham mayoritas, dengan demikian dapat menjaga kepentingan semua pihak (*stakeholders*).

Aktivitas pengendalian yang efektif dari keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan, baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela (Haniffa & Cooke, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo(2017), Kerr(2016) dan penelitian Sandy dan Lukviarman(2015). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik terlihat lebih sedikit yang terlibat dalam penghindaran pajak.

### 2. Komite Audit (Kom-A) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Komite audit (Kom-A) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av). Komite audit yang jumlahnya cukup dan melaksanakan tugasnya dengan baik akan dapat mengurangi terjadinya praktik pengindaran atau penggelapan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal tersebut dapat terjadi karena Komite audit melaksanakan tugas pengawasan atas pelaksanaan operasional perusahaan dan bersifat independen.

Keberadaan komite audit dalam suatu organisasi atau perusahaan dimaksudkan untuk dapat membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, kemandirian dan pertanggungjawaban. Komite Audit diharapkan dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dari pihak manajemen dan *principal* serta memberikan kepastian dalam ketepatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan pembuktian yang dilakukan Waluyo(2017), Winnie. T.A.V (2016) dan penelitian Sandy dan Lukviarman (2015).

3. Kepemilikan Institusi (Kep-I) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Variabel Kepemilikan Institusi (Kep-I) terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av), artinya perubahan jumlah kepemilikan institusi akan mempengaruhi penerapan praktik penghindaran pajak atau bahkan penggelapan pajak. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah besar sehingga proses *monitoring* terhadap manajemen menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Astrian et,al (2015), dalam penelitiannya dengan variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan konservatisme terhadap *tax avoidance* menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av), yang artinya besar kecilnya variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Apabila nilai rasio ini tinggi maka dapat diartikan aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang. Hutang yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dengan beban bunga pinjaman. Nilai rasio yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami resiko hutang yang tinggi atau bahkan mengalami *default*. Namun beban bunga yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fitri dan Putu (2018) tentang *tax avoidance* sebagai latar belakang dalam memanfaatkan *tax deductible expence* dan penelitian Wijayanti (2018).

5. *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av)

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av), yang artinya besar kecilnya variabel *Return On Assets* (ROA) tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari sejumlah aset yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Besar kecilnya ROA dalam penelitian ini tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* hal ini dapat terjadi karena tata kelola perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam *good corporate governance*. Namun dapat juga terjadi berapapun ROA praktik penghindaran pajak tetap dijalankan karena dianggap penghindaran pajak bukanlah kegiatan kriminal yang melanggar peraturan.



Hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) dan Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun sesuai dengan penelitian Fitri dan Putu (2018) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa perusahaan akan selalu menggunakan *tax deductible expence* sebagai usahanya untuk melakukan *tax avoidance* berapapun tarif pajak yang telah dikenakan oleh pemerintah

## **KESIMPULAN**

1. Variabel Komisaris Independen (Kom-I) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dapat diartikan bahwa keberadaan komisaris independen mampu mempengaruhi praktik penghindaran pajak, hal ini dikarenakan komisaris independen tidak memiliki afiliasi pada pihak manapun dan tidak memiliki kepentingan individu.
2. Variabel Komite Audit (Kom-A) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dapat diartikan keberadaan komite audit yang menjalankan tugasnya dengan baik dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, hal ini dapat terjadi karena komite audit melakukan pengawasan internal untuk kepentingan semua pihak (*stakeholders*).
3. Variabel Kepemilikan Institusi (Kep-I) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang dapat diartikan kepemilikan institusi mampu mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusi yang jumlahnya besar dapat melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
4. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang artinya berapapun kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset yang digunakan tidak akan mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*.
5. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Tax-Av), yang artinya besar kecilnya variabel *Return On Assets* (ROA) tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini dapat terjadi karena tata kelola perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

## **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan variabel *Return On Assets* (ROA). Dari hasil uji determinan penelitian inipun hanya mampu membuktikan bahwa varian variabel independen terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* hanya sebesar 32.1% sedang 67.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan keterbatasan yang dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan agar:

1. Penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan menambah tahun pengamatan agar dapat membuktikan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan variabel Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Menambah variabel lain yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak seperti *tax deductible expense* dan moral wajib pajak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anissa.R.R dan Handayani. D.B (2015). Analisa Faktor Yang Memotivasi Menejemen Perusahaan Melakukan Tax Planning Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di KPP dan Madya Semarang. *Accounting Analysis Journal Vol. 4 Nomer 1 Tahun 2015*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Astrian. A, Puspa. DF dan Ethika (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance, Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.
- Diantari. R.T dan Ulupui.IGK.A (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1.Juli(2016):702-732. ISSN: 2302-8556.
- Erly Suandi (2001). *Perencanaan Pajak*, Jakarta, Salemba Empat
- Ghozali. Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan keempat, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gilbert Mbaraa & Ryszard Kokoszczynski, 2018. Corporate Governance, Tax Evasion and Business Cycles, Handle: RePEc: war: wpaper: 2018-10
- Hery, (2016): *Financial Ratio For Business*, Jakarta, Penerbit PT Grasindo.
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan: Isu-isu kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamei. R, 2017. Penghindaran Pajak dan Tata Kelola Perusahaan: Bukti Bursa Efek Teheran. *International Journal Of Economic and Financial Issues ISSN: 2146-413.Vol.7 No.4 p:638-644*
- Kerr.NJ, <https://www.ntanet.org> > 184-kerr-price-roman-effect-corporate-paper
- Kurniawan. M.A (2018). Pengaturan Pembebanan Bunga Untuk Mencegah Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Keuangan Negara
- LIM, YD, (2011). Tax Avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidance from Korea. *Journal of Banking & Finance, 35, 456 -470*
- Maharani, I.G.A., dan K. A. Suardana, 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 9 (2):525-539*
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan: Edisi Revisi*, Yogyakarta, Penerbit ANDI OFFSET.
- Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015), Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. ISSN 1410-2420, hal 1-84. Yogyakarta.
- Nasrun, Muhammad dan Andi Tenri Uleng Akal, 2014, *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Perbandingan Pelaksanaan Beberapa Negara Asia*. pdf
- Oktariani. F dan Lembut. I.P, (2018). *Tax Avoidance* Sebagai Latar Belakang Dalam Memanfaatkan *Tax Deductible Expense* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal InFestasi*, Vol. 14 No. 2, Desember 2018 Hal: 154-168
- Raharja. Ramadhan Sukma Perdana. 2014, Analisis Pengaruh *Good Corporate Gouvernance* Terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014*

- Sandy. S dan Lukviarman. N (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. ISSN 1410-2420, hal. 85-173. Yogyakarta.
- Sanusi. A (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-enam, Jakarta, Salemba Empat.
- Soleman. R (2013), Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. ISSN 1410-2420, hal 1-85. Yogyakarta.
- Silvy Christina, 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Global Academy of Training and Research(GATR) afr* 167
- Supomo. Bambang & Nur Indriantoro, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM
- Susiana, Herawati, 2007. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*. Pp. 1-3
- Waluyo,2017. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 12, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat
- Waluyo, 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi BINANIAGA* Vol. 02, No. 02, Desember 2017. PIISSN: 2527 – 4309. EISSN: 2580 – 1481
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1): 1-11.
- Winnie. T.A.V (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010- 2013, *Asian Journal of Accounting Research* ISSN: 2443-4175
- Wijayanti.AA (2018). The Effect Of Good Corporate Governance And Firms Financial Characteristic On Tax Avoidance In Manufacturing Companies. Case study: manufacturing companies listed in BEI year 2011 – 2016. [https://dspace.uui.ac.id › bitstream › handle](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle)
- Jensen M.C., &W.H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economic*, Vol. 3: 305 – 360.